



Pendampingan Penyusunan Instrumen Hots Bagi Guru SDN Kalirejo 1 Kabupaten Semarang

Lisa Virdinarti Putra ¹⁾, Anni Malihatul Hawa ²⁾

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Email Korespondensi: lisavirdinartiputra@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru dalam menyusun instrumen soal HOTS. Keterampilan penyusunan instrumen HOTS disesuaikan dengan tujuan evaluasi pada ketrampilan abad 21. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pelatihan, workshop, pendampingan. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SDN Kalirejo Kabupaten Semarang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mitra memperoleh informasi materi terkait penyusunan instrumen Higher Order Thinking Skill pada mata pelajaran matematika. Instrumen Higher Order Thinking Skill yang disusun terdiri dari kisi-kisi soal, soal sesuai kisi-kisi, kunci jawaban dan rubrik penilaian. Dalam kegiatan pelatihan, mitra sangat antusias dan aktif. Keaktifan tersebut terlihat pada saat sesi tanya jawab, diskusi dan dalam menyusun instrumen Higher Order Thinking Skill. Mitra dapat menyusun soal Higher Order Thinking Skill dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal Higher Order Thinking Skill. Saran kepada guru dan kepala sekolah diharapkan mengimplementasikan kegiatan pelatihan dalam pembelajaran yang akan berdampak pada siswa.

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skill, Primary School Teacher, Instrumen Penyusunan*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi pada abad 21 ini yaitu critical thinking, creative thinking, communication, dan collaboration. Salah satu cara untuk meningkatkan critical dan creative thinking yaitu melalui pembelajaran dengan soal berbasis *Higher Order Thinking skill* (HOTS). Hal ini telah diimplementasikan oleh pemerintah dalam soal Ujian Nasional (UN) dengan menyisipkan beberapa soal HOTS untuk mengukur kompetensi siswa. Pengadopsian soal – soal HOTS dilakukan karena rendahnya peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Namun pada kenyataannya, tidak semua pembelajaran di sekolah – sekolah Indonesia telah secara aktif memberikan soal – soal HOTS. Begitupun di sekolah-sekolah SDN Kalirejo 1 Kabupaten Semarang yang akan menjadi mitra dalam kegiatan kali ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, masih banyak guru yang memberikan soal berbasis *Lower Order Thinking skill* (LOTs) dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan berbagai kemungkinan jawaban masih tergolong rendah.

HOTS merupakan keterampilan berpikir peserta didik pada level kognitif yang lebih tinggi. Level kognitif dalam HOTS yang diharapkan meliputi 1) menciptakan, 2)



mengevaluasi, dan 3) menganalisis (Desstya et al., 2024). Selain tiga level tersebut, keterampilan berfikir dalam HOTS terjabarkan menjadi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan Keputusan (Singh et al., 2017). Keterampilan HOT diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (Rita Pramujiyanti Khotimah, Nining Setyaningsih, Masduki, 2021). Kemampuan ini dapat dimiliki peserta didik, jika pendidik menerapkan pembelajaran berbasis HOT, salah satunya dengan menyusun soal-soal bermuatan HOTS. Soal-soal HOTS perlu dibiasakan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Alia Latifah, Farhil Husaini, Ani Khoirotnun Nisa, 2023). Hal ini menuntut pendidik berupaya untuk dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis (Dewi, 2013; Thana & Hanipah, 2023; Rahayu, 2021; Ningrum, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemui di SDN Kalirejo 1, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara, soal-soal bermuatan HOTS masih belum banyak diterapkan kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik masih lemah dalam memahami informasi yang lebih kompleks, ataupun pemecahan masalah. Peserta didik lebih condong kepada soal dalam kategori mengingat dan menghafal. Pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS. Dalam penyusunan soal, pendidik berspekulasi bahwa soal yang dibuat ditujukan agar dipahami siswa, tanpa mempertimbangkan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi) pada soal.

Maka dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan penyusunan soal HOTS yang mempunyai kualitas tinggi. Pelatihan yang dilakukan adalah penyusunan instrumen higher order thinking skill (hots) bagi guru-guru.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan mengombinasikan pelatihan, workshop dan pendampingan. Tempat pengabdian dilakukan di SDN Kalirejo 1 Kabupaten Semarang. Pelatihan penyusunan instrumen berbasis HOTS dilaksanakan dari mulai kegiatan survey sampai kepada kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 15 peserta. Metode yang dilakukan adalah berupa pelatihan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal, meliputi kegiatan tim dalam melaksanakan survey lokasi. Pada kegiatan ini tim mendapat informasi bahwa persoalan yang dihadapi mitra serta kebutuhan apa saja dapat memecahkan masalah ini
2. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal mitra terhadap materi pelatihan yang akan disampaikan, selanjutnya penjelasan tentang konsep dan teori HOTS oleh narasumber, kegiatan tanya jawab, evaluasi, pemberian *post-test* untuk melihat tingkat pemahaman keterserapan materi oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis kebutuhan mitra diperoleh informasi terkait masalah-masalah yang dihadapi mitraterkait penyusunan instrumen berbasis HOTS kemudian terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan oleh narasumber memberikan pemaparan terkait



manajemen dan penyusunan instrumen berbasis HOTS. Mitra diberikan penjelasan terkait pengelolaan penilaian berbasis HOTS, peran dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah terkait pengolahan hasil tes. Pada tahap pengelolaan hasil tes peserta dalam hal ini guru memberikan penjelasan skor yang diperoleh siswa dengan pelabelan tuntas maupun belum tuntas. Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut, yang mana peserta (guru) memberikan umpan balik dan tindak lanjut pemerolehan skor siswa.

Pendampingan Penyusunan Instrumen Berbasis HOTS

Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan dan contoh-contoh bentuk soal berbasis HOTS yang mengacu pada kata-kata operasional pada setiap tingkatan HOTS. Narasumber memberikan materi terkait konsep penilaian berbasis HOTS dalam penyusunan dan pengaplikasian dalam proses pembelajaran. Penekanan konsep ini mengacu pada pendapat Setiawati et al., (2019) bahwa konsep penekanan instrumen berbasis HOTS adalah instrumen yang mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam: 1) mentransfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Tahap yang dilakukan antara lain tahap eksplorasi dimana narasumber memberikan pemahaman kepada peserta, tahap elaborasi terkait penjelasan dan pemaparan materi terkait penyusunan instrumen berbasis HOTS, tahap konfirmasi terkait pemahaman yang diberikan apakah dipahami peserta.

Pelaksanaan *Post-test* dan Pengisian kuesioner

Tahap ini peserta menjawab soal yang diberikan pada materi pelatihan terkait tanggapan tentang pelaksanaan pengabdian. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* peserta terkait peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Jumlah Peserta	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Nilai selisih
15	56,40	78,60	22,20

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 22,20, setelah peserta menerima penjelasan tentang materi manajemen penilaian berbasis HOTS, atau dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pengetahuan tentang manajemen penyusunan penilaian berbasis HOTS.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra terkait instrumen penilaian berbasis HOTS meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil nilai *post-test* setelah dilakukan penjelasan terkait manajemen penilaian berbasis HOTS. Selain itu mitra juga memahamo prinsip penilaian berbasis HOTS dengan baik yang mana soal-soal *post-test* yang berkaitan dengan prinsip-prinsip penilaian berbasis HOTS dapat dijawab dengan baik oleh para peserta.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada SDN Kalirejo 1 dalam mendukung kegiatan pengabdian, kiranya kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadikan manfaat untuk pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Bahdi Nur Tanjung. 2005. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*. Tahun 2008.
- Dharmawan, K., Ramona, Y., Rupasih, N. (2015). *IbM Kelompok Guru: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Ghiani, G., Manni, E., & Romano, A. (2017). Training offer selection and course timetabling for remedial education. *Computers & Industrial Engineering*, 111, 282–288. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2017.07.034>
- Given. K. Barbara. (2014). *Brain-Based Teaching. Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Kaifa. Bandung
- Maryadi. (2000). *Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Safi'i, I., & Amar, F. (2019). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berstandar HOTS bagi Guru-Guru SD di Wilayah Banyudono. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 149–157.
- Saputra, H. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). Smiles Indonesia Institute.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [http://repositori.kemdikbud.go.id/15158/1/Buku Penilaian HOTS.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/15158/1/Buku%20Penilaian%20HOTS.pdf)
- Suyanto. (2009). Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di PPS Universitas Negeri Semarang, Semarang, 23 Oktober 2009.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zahara Idris. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiaswara